

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Lokasi Penelitian

Puskesmas Gerokgak I terletak di wilayah desa Gerokgak, Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng. Luas wilayah seluruhnya 19,2 km². Batas wilayah Puskesmas Gerokgak I di bagian Utara Laut Bali, di bagian Timur berbatasan dengan desa Tegal Lenga Kecamatan Seririt, bagian Selatan Hutan Negara, sedangkan di bagian Barat berbatasan dengan Desa Banyupoh wilayah kerja Puskesmas Gerokgak II. Luas wilayah Puskesmas Gerokgak I adalah 195,5 km². Puskesmas Gerokgak I memiliki dua buah Puskesmas Pembantu (Pustu) yaitu Pustu Tukad Sumaga dan Pustu Musi. Wilayah kerja Puskesmas Gerokgak I meliputi 9 (sembilan) desa yaitu Desa Tukad Sumaga, Desa Celukan Bawang, Desa Tinga-Tinga, Desa Pengulon, Desa Patas, Desa Gerokgak, Desa Sanggalangit, Desa Musi dan Desa Penyabangan. Adapun visi Puskesmas Gerokgak I yaitu Masyarakat sehat mandiri menuju Buleleng sejahtera berlandaskan Tri Hita Karana. Puskesmas Gerokgak I memiliki program terkait dengan pemeriksaan dan atau deteksi dini kanker serviks dengan IVA. Selain itu fasilitas yang dimiliki juga sangat memadai, akan tetapi hanya sedikit WUS yang memeriksakan dirinya ke Puskesmas.. Berdasarkan data, target WUS yang memeriksakan IVA tahun 2020 sebanyak 9,54% dari total jumlah WUS yang ada, pencapaiannya hanya 1,91%, Sedangkan target WUS yang memeriksakan IVA di tahun 2021 adalah 8,49% dari total jumlah WUS, dan pencapaiannya sebanyak 0,88%.

Upaya yang dilakukan Puskesmas Gerokgak I untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan melakukan penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan IVA pada pertemuan posyandu balita.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Berikut ini akan disajikan Tabel mengenai karakteristik responden.

Tabel 2
Karakteristik Responden di Wilayah Puskesmas Gerokgak I
Tahun 2024

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pendidikan		
SD	32	17
SMP	57	30
SMA	83	44
Perguruan tinggi	16	8,5
Jumlah	188	100
Usia		
<20	0	0
20-35	102	54,3
>35	86	45,7
Jumlah	188	100
Pekerjaan		
PNS	3	1,6
Wiraswasta	16	8,5
IRT	169	89,9
Jumlah	188	100
Sumber Informasi		
Surat kabar	0	0
Internet	0	0
Penyuluhan	188	100
Jumlah	188	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari 188 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, dapat diinformasikan responden terbanyak dengan pendidikan terakhir SMA yaitu 83 responden (44%). Pada karakteristik usia, sebagian besar responden berusia rentang 20-35 tahun yaitu sebanyak 102 responden (54,3%).

Berdasarkan karakteristik pekerjaan diketahui bahwa sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga yang berjumlah 169 responden (89,9%). Dari 188 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini bahwa seluruh responden mendapatkan informasi tentang pemeriksaan IVA dari penyuluhan kesehatan (100%).

3. Hasil Pengamatan Terhadap Subjek Penelitian Berdasarkan Variabel Penelitian

a. Persepsi wanita usia subur tentang IVA di Puskesmas Gerokgak I Tahun 2024

Berikut ini akan disajikan Tabel 3 mengenai persepsi wanita usia subur tentang IVA di Puskesmas Gerokgak I Tahun 2024.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kategori Persepsi
Wanita Usia Subur Tentang IVA
di Puskesmas Gerokgak I Tahun 2024

Persepsi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	80	42,6
Negatif	108	57,4
Total	188	100

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa persepsi positif sebanyak 80 responden (42,6%) dan persepsi negatif sebanyak 108 responden (57,4%).

b. Keteraturan wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA

Berikut ini akan disajikan Tabel 4 mengenai keteraturan wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Gerokgak I Tahun 2024.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Menurut Keteraturan
Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan IVA
di Puskesmas Gerokgak I Tahun 2024

Keteraturan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Teratur	6	3,2
Tidak teratur	182	96,8
Total	188	100

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa responden yang teratur sebanyak 6 responden (3,2%) dan tidak teratur sebanyak 182 responden (96,8%).

4. Hasil Analisa Data

Analisa data dilakukan untuk menganalisis hubungan persepsi wanita usia subur tentang IVA dengan keteraturan dalam melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Gerokgak I dengan menggunakan uji rank spearman, hasil analisis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5
Hubungan Persepsi Wanita Usia Subur Tentang IVA Dengan Keteraturan
Pemeriksaan IVA
di Puskesmas Gerokgak I Tahun 2024

Persepsi	Keteraturan				Jumlah		R	P
	Teratur		Tidak teratur		F	%		
	F	%	F	%				
Positif	6	3,2	74	39,4	80	42,6	0,211	0,004
Negatif	0	0	108	57,4	108	57,4		
Jumlah	6	3,2	182	96,8	188	100		

Berdasarkan tabel 5 dapat diinformasikan bahwa responden yang memiliki persepsi positif dan teratur melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 6 responden

(3,2%) sedangkan persepsi negatif dan tidak teratur melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 108 responden (57,4%). Hasil analisis bivariat menggunakan uji rank spearman dan diperoleh nilai $p = 0,004$. Karena nilai $p < 0,05$ maka hal ini berarti ada hubungan persepsi wanita usia subur tentang IVA dengan keteraturan dalam melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Gerokgak I. Kuat lemahnya korelasi dilihat dari nilai r yaitu 0,211 nilai tersebut menunjukkan korelasi yang lemah antara variabel persepsi wanita usia subur dengan keteraturan dalam melakukan pemeriksaan IVA. Nilai koefisien korelasi bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa semakin positif persepsi wanita usia subur maka semakin teratur dalam melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Gerokgak I tahun 2024.

B. Pembahasan

1. Persepsi wanita usia subur tentang IVA

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan persepsi positif sebanyak 80 responden (42,6%) dan persepsi negatif sebanyak 108 responden (57,4%). Hal ini berarti sebagian besar responden memiliki persepsi yang negatif tentang pemeriksaan IVA.

Menurut hasil penelitian hampir sebagian besar responden memiliki persepsi negatif, hal ini menunjukkan bahwa cara pandang wanita usia subur tentang IVA kurang baik, artinya wanita usia subur kurang memahami dan mengenal pemeriksaan IVA sebagai deteksi dini kanker serviks sehingga dalam pemanfaatannya menjadi kurang optimal. Hal ini berkaitan dengan persepsi kerentanan yang merupakan keyakinan seseorang mengenai kemungkinan terjangkit suatu kondisi atau penyakit. Sebagian besar wanita usia subur meyakini tidak perlu melakukan tes IVA karena

merasa telah melakukan pencegahan kanker serviks yaitu dengan tidak berganti-ganti pasangan. Persepsi hambatan merupakan keyakinan akan konsekuensi negatif terhadap ekonomi, fisik, dan psikososial yang ditemui saat melakukan perilaku kesehatan. Dalam penelitian ini yang menjadi penghambat partisipasi WUS melakukan pemeriksaan IVA yaitu persepsi negatif yang muncul karena perasaan malu organ kewanitaannya harus dilihat dan diperiksa oleh orang lain serta rasa takut yang dirasakan oleh wanita usia subur jika mengetahui hasilnya positif. Selain itu, Pengalaman individu memiliki pengaruh besar terhadap persepsi terkait kesehatan, orang yang tahu atau pernah mengetahui seseorang mengidap kanker serviks akan memiliki persepsi positif tentang pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chrystianty (2021) yang menunjukkan sebagian besar cara pandang wanita PUS tentang IVA di wilayah Puskesmas Pulorejo Kecamatan Ngoro sebagian besar adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian Hadi (2022) didapati bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang negatif mengenai pemeriksaan IVA (61%). Persepsi negatif yang dimiliki wanita usia subur merupakan akibat dari kurangnya informasi dan pengetahuan mengenai IVA serta rasa takut bila terdeteksi sakit akan menjadi beban pikiran, rasa malu karena dilakukan di area sensitif.

2. Keteraturan wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA

Berdasarkan pengolahan data dapat diketahui responden yang tidak teratur sebanyak 182 responden (96,8%), dan teratur sebanyak 6 responden (3,2%). Hal ini berarti wanita usia subur di Puskesmas Gerokgak I yang berpartisipasi dalam penelitian sebagian besar tidak teratur melakukan pemeriksaan IVA.

Menurut peneliti ketidakaturan wanita usia subur menjalani pemeriksaan IVA dapat disebabkan karena sebagian besar wanita usia subur yang menjadi responden dalam penelitian ini merupakan kelompok WUS ibu rumah tangga dan memiliki anak balita sehingga disibukkan dengan pekerjaan rumah dan kesehatan diri sendiri mungkin tidak menjadi prioritas bagi beberapa ibu rumah tangga dibandingkan dengan kebutuhan keluarga lainnya. Kurangnya kesadaran tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin juga dapat membuat mereka mengabaikan kebutuhan ini. Selain itu, perasaan malu atau takut untuk menjalani pemeriksaan kesehatan karena alasan budaya atau stigma seputar kondisi kesehatan tertentu dalam hal ini kanker serviks. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Suarniti (2017) yang menyatakan alasan seorang WUS tidak menjalani deteksi kanker serviks dengan metode IVA karena aktivitas ibu rumah tangga yang sangat sibuk sehingga waktu dalam sehari masih dianggap kurang untuk menyelesaikan pekerjaannya serta wanita merasa takut untuk melakukan tes karena menganggap pemeriksaannya lama dan sakit, merasa malu karena harus membuka celana dalam dan takut jika mengetahui hasil pemeriksaan positif.

Hasil penelitian Putra (2019) menyebutkan sebagian besar WUS tidak melakukan pemeriksaan IVA. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada wanita usia subur menyatakan bahwa merasa takut melakukan pemeriksaan IVA, karena jika dinyatakan positif dapat membuat khawatir sehingga memilih untuk tidak melakukan pemeriksaan IVA.

3. Hubungan persepsi wanita usia subur tentang inspeksi visual asam asetat dengan keteraturan pemeriksaan IVA

Berdasarkan hasil penelitian diinformasikan bahwa responden yang memiliki persepsi positif dan teratur melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 6 responden (3,2%) sedangkan persepsi negatif dan tidak teratur melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 108 responden (57,4%). Pada uji *spearman rank* diperoleh nilai $p = 0,004$. Karena nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan persepsi wanita usia subur tentang IVA dengan keteraturan dalam melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Gerokgak I. Nilai koefisien korelasi yaitu 0,211 yang menunjukkan kekuatan hubungan lemah.

Pada penelitian terkait hubungan persepsi dengan keteraturan pemeriksaan IVA diperoleh hasil ketidakkonsistenan. Pada penelitian sebelumnya oleh Nelly (2018) menunjukkan menunjukkan ada hubungan persepsi WUS tentang inspeksi visual asam asetat dengan pemeriksaan IVA, pada uji *spearman rank* didapatkan nilai $p = 0,002$ dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,751 dengan tingkat keeratan hubungan adalah kuat.

Penelitian yang dilakukan oleh Warta dkk (2015) menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi dengan partisipasi WUS dalam melakukan screening IVA. Dari penelitian diketahui wanita yang memiliki persepsi kurang baik lebih mungkin untuk tidak berpartisipasi dalam skrining kanker serviks dengan metode IVA 5,9 kali dibandingkan wanita yang memiliki persepsi baik. Berdasarkan penelitian Indah Pratiwi (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan persepsi dengan keikutsertaan wanita usia subur melakukan pemeriksaan IVA. Menurut

asumsi peneliti secara umum faktor-faktor yang menyebabkan wanita tidak melakukan pemeriksaan IVA adalah rendahnya persepsi tentang IVA dan memiliki cara pandang negatif, seperti rasa takut, malu, dan merasa tidak perlu melakukan pemeriksaan IVA karena tidak berganti-ganti pasangan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Miftahurrahmi (2018) menyatakan terdapat hubungan antara persepsi dengan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Kuok Tahun 2017 hal ini dibuktikan dengan $p \text{ value} = 0,013$ ($p < 0,05$), kemudian hasil dari analisis di peroleh nilai $OR = 14,091$ artinya persepsi positif 14,091 kali berpeluang melakukan pemeriksaan IVA bila dibanding dengan responden dengan persepsi negatif. Persepsi positif akan berpengaruh pada tindakan yang baik dan sebaliknya persepsi negatif akan berpengaruh pada tindakan dan keyakinan yang salah.

B. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menyadari masih terdapat keterbatasan diantaranya penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dan hanya meneliti persepsi, meskipun masih banyak faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap keteraturan pemeriksaan IVA sehingga informasi yang diperoleh juga hanya sebatas persepsi dan keteraturan responden serta sesuatu yang ditemukan saat pengambilan data yang tidak bisa dikendalikan.